

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini, perkembangan teknologi informasi berkembang cukup dinamis yang mempengaruhi di setiap aspek kehidupan. Salah satu dampaknya adalah orientasi media informasi di masyarakat, yang mengubah cara berkomunikasi masyarakat. Teknologi informasi menjadi jembatan untuk mempercepat komunikasi antar individu dengan berbagai media yang tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu.

Peran media sosial seperti whatsapp, facebook, twitter, line, tiktok, youtube telah mampu memberikan warna-warni baru bagi masyarakat dalam berkomunikasi. Namun demikian, kebermanfaatan media sosial tersebut yang tidak diimbangi dengan kemampuan sumber daya manusia dapat menimbulkan dampak negatif bagi kehidupan masyarakat. Saat ini, informasi yang beredar cepat dan masif di masyarakat seringkali tanpa adanya pengetahuan dan wawasan dari informasi yang diterima. Hal ini pasti akan memunculkan polemik yang pada akhirnya bisa menjadi pemicu permusuhan perpecahan bahkan bisa berdampak pada pelanggaran hukum. Untuk meminimalisir penyampaian informasi yang tidak benar di masyarakat di perlukan adanya literasi media informasi di masyarakat.

Literasi media sangat dibutuhkan agar bisa menyaring informasi yang masuk melalui media sosial kita. Hal ini sebagai upaya agar kita mudah termakan dengan informasi atau berita yang tidak memiliki kebenaran.. Berdasar literature yang ada, informasi yang tidak memiliki kebenaran⁶⁴ diartikan sebagai sebuah kata yang dipakai untuk merujuk pada berita palsu

atau usaha penipuan atau upaya mengakali pembaca atau pendengarnya agar percaya pada suatu informasi yang di sebarakan melalui media sosial seperti facebook, twitter, whatsapp, blog, dll (Sahrul Mauludi, 2018). Oleh karena itu perubahan kemajuan teknologi informasi harus juga diimbangi oleh perilaku individu yang adaptif dan positif mengikut teknologi yang ada. Apabila masyarakat mudah terkena informasi palsu atau tidak valid maka masyarakat akan mengalami keresahan dan kebingungan tentang informasi yang kebenarannya sangat diragukan. Melalui media sosial, maka Informasi publik cepat disebarluaskan ke masyarakat tanpa memandang kelas sosial, tingkat pengetahuan, termasuk juga usia. Kebiasaan masyarakat yang senang bermain media sosial menjadi modal utama untuk menyampaikan informasi publik dapat dengan cepat diterima oleh masyarakat.

Salah satu contoh informasi yang sempat menggemparkan warga Kota Blitar yaitu adanya lowongan kerja di Puskesmas Kepanjenkidul, Kota Blitar. Seperti penelusuran yang dilakukan tim cek fakta kompas.com menyatakan bahwa berita tersebut adalah tidak benar adanya. Narasi berita tersebut beredar pada akun facebook yang bernama Irmawati pada 22 Oktober 2020. Di dalam grup tersebut diberikan informasi yang dimasukkan pada tagline “Info Lowongan Kerja Anak Muda Blitar”. Akun tersebut memberikan informasi adanya lowongan kerja untuk staf dan admin kantor di Puskesmas Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur. Dalam postingan tertulis nomor kontak yang bisa dihubungi dan alamat untuk pengiriman lamaran.



Info Lowongan Kerja
Puskesmas Keapen Kidul
Dibutuhkan staff admin dan staff kantor
Dikhususkan Perempuan
Ijazah SMA/SMK/Ma
Bisa komputer
Jujur dan Disiplin

Info Lengkap Bisa Menghubungi
081246524961
Bu Indayanti
Atau Kirim Ke Alamat

Jl. Ciliwung No.178, Tanggung, Kec. Keapenkidul,
Kota Blitar, Jawa Timur 66115

Gambar 1. 1 Berita yang tidak valid Lowongan Pekerjaan

Pemerintah Kota Blitar melalui akun Twitternya @PemkotaBlitar pada Hari Kamis, 29 Oktober 2020 menegaskan bahwa informasi lowongan pekerjaan itu adalah tidak valid dan meminta untuk menyebarkan informasi tersebut supaya tidak ada korban selanjutnya. Hal ini juga disampaikan oleh Kepala Dinas Kesehatan Kota Blitar untuk meminta masyarakat lebih berhati-hati terhadap segala informasi yang belum jelas kebenarannya. Hasil penelitian Mastel (2019) menunjukkan bahwa fenomena informasi yang tidak valid nasional tentang info lowongan pekerjaan sebesar 24% sedangkan informasi yang tidak valid yang paling sering muncul tentang kondisi sosial politik sebesar 93,20%.

Saat ini, di Indonesia terdapat Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) yang dibentuk dari Program Kementrian Komunikasi dan Informatika (Menkominfo). Tujuan pembentukan KIM yaitu untuk mewujudkan masyarakat yang aktif dan peka terhadap informasi dan menciptakan komunikasi dua arah agar bisa saling bertukar informasi dari KIM lainnya terutama berkaitan dengan pengumpulan, pengelolaan dan penyebaran berita. Selain itu KIM sebagai mitra pemerintah untuk menyebarluaskan dan

mensosialisasikan berita kepada masyarakat serta menjadi sarana media pelayanan komunikasi dan informasi dari pemerintah. Secara internal, KIM dapat berfungsi sebagai sarana informasi antar anggota KIM, dari pemerintah kepada KIM dan dari KIM kepada pemerintah. Hal ini dapat dipahami bahwa KIM menjadi sarana peningkatan literasi anggota KIM khususnya bidang informasi dan media.

KIM Asabri adalah salah satu KIM yang hadir di Kota Blitar yang beralamat di Kelurahan Gedog. Adapun visi KIM Asabri adalah terwujudnya KIM yang inovatif untuk meningkatkan nilai tambah masyarakat melalui pendayagunaan informasi dan komunikasi dengan menciptakan masyarakat informasi yang sejahtera dan sadar informasi. KIM Asabri telah berhasil mendapatkan peringkat dua babak penyisihan grup A Lomba Cerdas Cermat Komunikatif (LCCK) tingkat Provinsi Jawa Timur. KIM Asabri memiliki peran membantu masyarakat yang tinggal di Kota Blitar khususnya di Kelurahan Gedog agar tidak mudah terkena berita yang tidak valid. KIM Asabri mendorong tumbuh dan berkembangnya KIM secara mandiri sebagai wahana informasi bagi masyarakat. KIM Asabri menjadi wahana informasi bagi masyarakat agar tidak gampang menerima berita yang tidak valid. Di dalam website KIM Asabri ini masyarakat bisa melihat berita yang sedang *update*/berita terbaru, berita-berita sudah di saring dan di cek kebenarannya.

Dalam pencegahan menyampaikan informasi publik, KIM Asabri sudah memberikan dan menyampaikan melalui media sosial yang sudah banyak dipublish oleh anggota KIM Asabri. Masyarakat khususnya di Kelurahan Gedog, Kota Blitar diharapkan dapat memanfaatkan internet dengan bijak,

memiliki budaya membaca internet yang baik dan benar. Apabila terdapat berita yang belum valid kebenarannya atau terindikasi maka diharapkan masyarakat tidak menyebarkan. Hal ini sesuai dengan semboyan KIM Asabari yaitu “Saring sebelum Sharing” diharapkan masyarakat bisa mengaplikasikan semboyan tersebut agar tidak banyak berita yang tidak valid beredar di masyarakat. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang strategi dan penerapan KIM Asabri dalam menyampaikan informasi publik di masyarakat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah penelitian yang diambil yaitu “Bagaimana strategi dan penerapan KIM dalam menyampaikan informasi public di masyarakat Kota Blitar?”

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan penerapan KIM dalam menyampaikan informasi public.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Manfaat di bidang akademis penelitian ini agar bisa digunakan untuk referensi atau memperkaya kajian dari mahasiswa ilmu komunikasi tentang strategi komunitas lokal dalam myenampaikan informasi public. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referesnsi mahasiswa ilmu komunikasi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah upaya masyarakat menyampaikan informasi publik melalui komunitas lokal yang dibangun oleh masyarakat itu sendiri.
- b. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pembelajaran masyarakat untuk melek media dan cerdas dalam membaca berita dari sumber internet.
- c. Penelitian ini diharapkan menciptakan pengembangan KIM untuk masyarakat lainnya.

